

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini membahas kesimpulan penelitian yang telah diteliti, implikasi dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Definisi konseptual ‘Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia’ adalah daya yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang berdasarkan pengetahuan tentang Tuhan dalam kegiatan menyebarkan Injil Kabar Baik dan cara memimpin yang bersifat misi dalam penerapan melayani komunitas atau populasi yang belum terjangkau di Indonesia.

Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan gereja yang Misioner terhadap Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia memiliki tiga variabel, pertama Teologi Misi yang indikatornya: Allah sebagai sumber misi, Allah sebagai pengutus misi, pemberitaan Injil pada semua bangsa, menjadikan murid Yesus, , Allah menyertai pelayanan misi. Variabel kedua Kepemimpinan Gereja yang misioner, yang indikatornya : mempunyai visi amanat agung, ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa, pengutusan pemberita Injil, memobilisasi jemaat untuk bermisi. Variabel ketiga Implementasi pelayanan *unreached people groups*, yang indikatornya : Kerelaan dalam penderitaan, pemberitaan Injil, Gerakan penanaman jemaat, ketersediaan dana, ketekunan dalam doa.

Dari analisis delapan hipotesa didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama, Hipotesa 1, secara signifikan kecenderungan Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia belum diimplementasikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa secara signifikan kecenderungan Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia sudah diimplementasikan pada $\alpha < 0,05$ dengan nilai rata-rata (5% *Trimmed Mean*) sebesar 148,08.

Kedua, Hipotesa 2, secara signifikan kecenderungan Teologi Misi belum diimplementasikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa secara signifikan Kecenderungan Variabel Teologi Misi (X_1) sudah diimplementasikan pada $\alpha < 0,05$ dengan nilai rata-rata (5% *Trimmed Mean*) sebesar 58,49.

Ketiga, Hipotesa 3, secara signifikan kecenderungan Kepemimpinan Gereja yang misioner belum diimplementasikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa secara signifikan Kecenderungan Variabel Kepemimpinan Gereja yang Misioner (X_2) menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ dengan nilai rata-rata (5% *Trimmed Mean*) sebesar 40,32.

Keempat, Hipotesa 4, secara signifikan pengaruh langsung Teologi Misi terhadap Implementasi pelayanan *unreached people groups* adalah positif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa secara signifikan pengaruh langsung Teologi Misi terhadap Implementasi pelayanan *unreached people groups* adalah positif. Sumbangannya adalah sebesar 86,7% dengan signifikan pada $\alpha = 0,000 < 0,05$.

Kelima, Hipotesa 5, secara signifikan pengaruh langsung Kepemimpinan Gereja yang misioner terhadap Implementasi pelayanan *unreached people groups* adalah positif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa secara signifikan pengaruh langsung Kepemimpinan Gereja yang misioner terhadap Implementasi pelayanan *unreached people groups* adalah positif. Sumbangannya adalah sebesar 92% dengan signifikan pada $\alpha = 0,000 < 0,05$.

Keenam, Hipotesa 6, secara signifikan pengaruh secara bersama-sama Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang misioner terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia adalah positif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa secara signifikan pengaruh secara bersama-sama Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang misioner terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia adalah positif. Sumbangannya adalah sebesar 95,6% dengan signifikan pada $\alpha = 0,000 < 0,05$.

Ketujuh, Hipotesa 7, indikator ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa yang dominan membentuk munculnya implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4, hasil menunjukkan bahwa dalam analisis secara sendiri-sendiri indikator yang paling dominan menentukan terbentuknya Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) adalah Indikator Pengutusan Pemberita Injil (x_{2-3}) adalah sebesar 80%. Sedangkan, dalam analisis secara bersama-sama Indikator Pengutusan Pemberita Injil (x_{2-3}) adalah indikator yang paling dominan membentuk Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) sebesar 613,891. Adapun indikator Pengutusan Pemberita Injil (x_{2-3}) sangat ditentukan oleh indikator

Memobilisasi Jemaat untuk Bermisi (x_{2-4}) sebesar 158,920 dan indikator Pemberitaan Injil Pada Semua Bangsa (x_{1-3}) sebesar 81,077.

Kedelapan, Hipotesa 8, latar belakang yang paling dominan dalam Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia adalah pendidikan. Berdasarkan analisis secara bersama-sama, variabel moderator yang paling dominan menentukan terbentuknya Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) adalah variabel Provinsi (X_9) sebesar 113,201. Adapun variabel moderator Provinsi (X_9) sangat ditentukan oleh variabel moderator Usia (X_5) sebesar 18,006 dan variabel moderator Jenis Kelamin (X_6) sebesar 65, 252. Dari Uji Beda Independent T Test, dari 18 provinsi yang diteliti menunjukkan bahwa provinsi yang paling dominan dalam membentuk Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) adalah dari Provinsi Sulawesi Selatan dengan mean 174.

Dari analisis 14 indikator didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama, kecenderungan indikator Allah sebagai Sumber Misi (x_{1-1}) adalah sudah diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kedua, kecenderungan indikator Allah sebagai Pengutus Misi (x_{1-2}) adalah sudah diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Ketiga, kecenderungan indikator Pemberitaan Injil pada Semua Bangsa (x_{1-3}) adalah sudah diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Keempat, kecenderungan indikator Menjadikan Murid Yesus (x_{1-4}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kelima, kecenderungan indikator Allah Menyertai Pelayanan Misi (x_{1-5}) adalah sudah diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Keenam, kecenderungan indikator Mempunyai Visi Amanat Agung (x_{2-1}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Ketujuh, kecenderungan indikator Ketekunan Doa dan Puasa untuk Jiwa-jiwa (x_{2-2}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kedelapan, kecenderungan indikator Pengutusan Pemberita Injil (x_{2-3}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kesembilan, kecenderungan indikator Memobilisasi Jemaat untuk Bermisi (x_{2-4}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kesepuluh, kecenderungan indikator Kerelaan dalam Penderitaan (y_{1-1}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kesebelas, kecenderungan indikator Pemberitaan Injil (y_{1-2}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Keduabelas, kecenderungan indikator Gerakan Penanaman Jemaat (y_{1-3}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Ketigabelas, kecenderungan indikator Ketersediaan Dana (y_{1-4}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Keempatbelas, kecenderungan indikator Ketekunan dalam Doa (y_{1-5}) adalah menuju diimplementasikan.

B. Implikasi

Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner merupakan faktor yang penting dalam Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Melihat hal ini, maka peran penelitian ini adalah menelaah pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang misioner yang ada saat ini di gereja-gereja yang sudah melakukan pelayanan *unreached people groups* di Indonesia, dengan tujuan untuk

memberikan usulan setelah melihat “update” yang terjadi di lapangan saat ini. Hasil penelitian ini diperkaya dengan adanya *UPG Discussion Group* yang melibatkan *Indonesia Peoples Network* dan *Impact Indonesia* di USA. Bab ini berisi kebijakan, strategi dan upaya-upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Unreached People Groups menurut Indonesia Peoples Network (IPN) adalah suku terabaikan di Indonesia yang populasinya lebih dari 10.000 dan jumlah orang percayanya kurang dari 1%. Menurut hasil riset IPN tahun 2020, ada 162 *unreached people groups* dengan populasi > 10.000 dan jumlah orang percayanya kurang dari 1%. Para Pemimpin Sinode, Pemimpin Gereja Lokal, Gembala perlu melihat Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia sebagai hal yang urgen dan mandatori, sehingga pelayanan *unreached people groups* dapat dilaksanakan dengan baik di Indonesia. Gereja menyadari misi harus dikelola dengan serius dan menjadi bagian inti dalam pelayanan gereja. Terjadi paradigm shift bagi para Hamba Tuhan bahwa misi tidak identik dengan merintis jemaat cabang yang isinya adalah orang-orang yang sudah Kristen. Gereja Lokal memiliki pondasi Alkitab, Teologi Misi yang kuat tentang misi penginjilan dan Kepemimpinan yang misioner sehingga membuka jalan bagi gereja-gereja yang belum terlibat misi untuk mulai terlibat dalam misi. Misi adalah sesuatu yang kongkrit, bisa diukur dan bisa dilakukan dengan aman. Gereja mulai mengajarkan paradigma tentang misi penginjilan kepada jemaatnya dan memobilisasi jemaatnya untuk melakukan misi.

Dari Hasil Penelitian dan Fokus Group Discussion (FGD) maka Penulis membuat *Project* bernama *Reaching the Unreached* (RTU):

Pertama, dari tahun 2021 sampai tahun 2035 fokus menjangkau *unreached people group* di Indonesia dengan populasi > 10.000 berjumlah 162 suku

Kedua, Dari tahun 2035 sampai tahun 2050 fokus menjangkau *unreached people groups* di Indonesia dengan populasi < 10.000 berjumlah 101 suku

Ada Empat Kebijakan yang dihasilkan sebagai berikut:

Kebijakan Pertama, adalah Melakukan Pengutusan Pemberita Injil untuk melayani *unreached people groups* di Indonesia mulai dari tingkat Sinode, gereja lokal, dan Sekolah Teologi.

Kebijakan kedua, Memobilisasi Sinode, Gereja Lokal, Sekolah Teologi untuk melakukan implementasi pelayanan *unreached people group* di Indonesia.

Kebijakan ketiga, untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan *business as mission* sebagai platform untuk pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

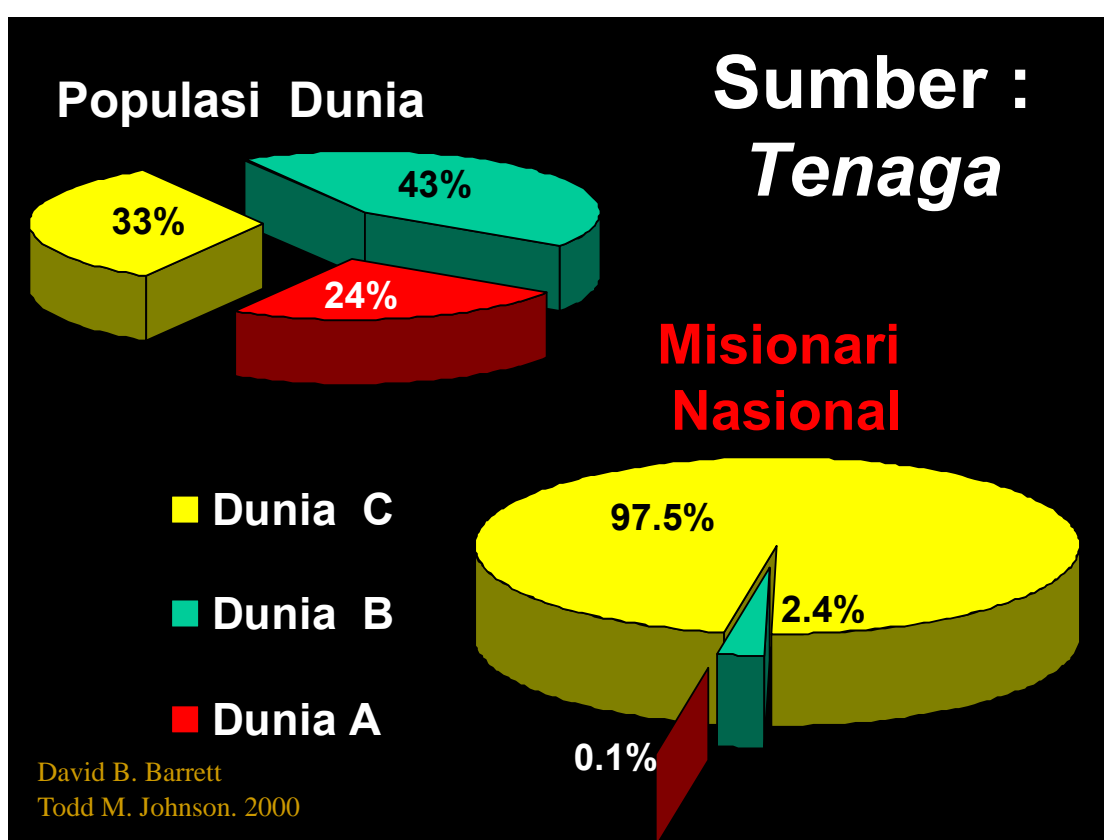
Kebijakan keempat, untuk membangun *Partnership*, jaringan dan sinergi antar Yayasan Misi, gereja lokal dan orang bisnis baik di Indonesia dan luar negeri yang terlibat dalam pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Dari empat kebijakan ini, Penulis akan membuat strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau kebijakan tertentu dan upaya yang akan dilakukan untuk mencapainya.

1. Kebijakan Pertama

Kebijakan pertama adalah Melakukan Pengutusan Pemberita Injil untuk melayani *unreached people groups* di Indonesia mulai dari tingkat Sinode, gereja lokal, dan Sekolah Teologi. Pengutusan Pemberita Injil sangat urgen dilakukan karena terjadinya the great imbalance dalam pengutusan misionari. Dari data David B. Barret dan Todd M. Johnson di bawah ini, jika ada 1000 orang hamba Tuhan, maka 975

orang melayani di gereja, 24 orang melayani di Cabang-cabang, hanya 1 orang yang melayani *unreached people group*. Padahal jumlah UPG di Indonesia begitu banyak dengan populasi jutaan orang, sementara hamba Tuhan atau utusan Injil melayani kalangan sendiri atau dunia Kristen. Karena itu harus ada perubahan mindset dikalangan orang Kristen bahwa misi kepada unreached people group adalah hal yang sangat penting dan urgen sesuai Matius 28:19-20.



Gambar 5.1
The Great Imbalance Tenaga Misionari

a. Strategi Pertama

Strategi pertama adalah membagi wilayah *unreached people groups* sesuai Provinsi di Indonesia. Dari hasil penelitian indikator moderator latar belakang yang

paling dominan dalam Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia adalah provinsi. Provinsi yang paling dominan adalah Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan membagi berdasarkan provinsi supaya gereja yang ada di provinsi itu bisa melihat kebutuhan dan melayani *unreached people groups* yang ada di provinsi tersebut. Alternatif kedua adalah gereja dari provinsi lain melayani *unreached people groups* di provinsi tersebut. Tabel di bawah ini adalah informasi hasil riset IPN terdiri dari cluster, nama, lokasi, populasi, Major Religion, Sarana Alkitab, Film Yesus, Radio, Jumlah orang percaya, gereja orang asli, dan keterangan sudah dilayani.²⁷¹

Cluster s	UPGs		Lokasi	Population	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers (Less Than)	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Aceh	1	Aceh	Aceh	3.500.000	Islam	Yes	Yes	No	221	0	Yes
	2	Aneuk Jamee	Aceh	65.000	Islam	NT	Yes	No	5	0	No
	3	Gayo	Aceh	300.000	Islam	No	No	No	20	0	Yes
	4	Simeulue	Aceh	40.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	5	Sikule	Aceh	25.000	Islam	Yes	No	No	0	0	Yes
Batak	6	Mandailing	North Sumatra	1.100.000	Islam	Yes	Yes	Yes	1.200	some	Yes
	7	Alas	Aceh	80.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	8	Kluet	Aceh	50.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	9	Pakpak Boang	Aceh	18.000	Islam	No	No	No	100	0	No

Tabel 5.1
UPG di Provinsi Aceh

Clusters	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers (Less Than)	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Melayu Sumatera Utara	10	Singkil Malay	Aceh	65.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	11	North Sumatran Malay	North Sumatr	2.000.000	Islam	No	No	No	150	0	Yes

²⁷¹ Indonesia Peoples Network, 2020.

			a								
	12	Tamiang	Aceh	40.000	Islam	Yes	No	No	0	0	Yes

Tabel 5.2
UPG di Provinsi Sumatera Utara

Clusters	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers (Less Than)	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Minangkabau	13	Kerinci	Jambi, Sumbar	260.000	Islam	No	No	No	600	1	Yes
	14	Minangkabau	Sumbar	5.500.000	Islam	Yes	Yes	Yes	1.000	1	Yes
	15	Muko-muko	Bengkulu	50.000	Islam	Yes	No	No	7	0	No
	16	Penghulu	Jambi	25.000	Islam	Yes	No	No	14	0	No

Tabel 5.3
UPG di Provinsi Sumatera Barat

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers Less Than	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Melayu Sumatera Tengah	17	Bangka	Bangka – Belitung	340.000	Islam	No	No	No	10	0	Yes
	18	Belitung	Bangka – Belitung	100.000	Islam	No	No	No	30	0	Yes
	19	Melayu Riau	Riau	1.825.000	Islam	No	No	No	738	0	Yes
	20	Duano	Riau	15.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes 2020
	21	Bonai	Riau	14.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes 2020
	22	Jambi	Jambi	1.000.000	Islam	No	No	No	146	0	Yes

Tabel 5.4
UPG Provinsi Riau, Jambi, Bangka Belitung

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers Less Than	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Bengkulu	23	Bengkulu	Bengkulu	60.000	Islam	No	No	No	25	0	Yes
	24	Pekal	Bengkulu	30.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	25	Rejang	Bengkulu	350.000	Islam	No	Yes	No	73	0	Yes
Musi	26	Musi	South Sumatra	600.000	Islam	No	No	No	28	0	Yes
	27	Palembang	South	3.000.000	Islam	No	Yes	No	538	0	Yes

			Sumatra								
	28	Lembak	South Sumatra, Bengkulu	208.000	Islam	No	No	No	10	0	Yes
	29	Rawas	South Sumatra	200.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
Besemah	30	Kaur	Bengkulu	40.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	31	Kikim	South Sumatra	80.000	Islam	No	No	Yes	0	0	Yes
	32	Lintang	South Sumatra	190.000	Islam	No	no	No	0	0	No
	33	Besemah	South Sumatra, Bengkulu	330.000	Islam	No	Yes	No	50	1	No (2017)
	34	Semendo	South Sumatra, Lampung	230.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	35	Serawai	Bengkulu	290.000	Islam	NT	Yes	No	2.000	0	Yes
Ogan	36	Belide	South Sumatra	75.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	37	Enim	South Sumatra	120.000	Islam	No	No	No	10	0	Yes
	38	Ogan	South Sumatra, Lampung	150.000	Islam	No	Yes	Yes	400	0	Yes
	39	Rambang	South Sumatra	140.000	Islam	No	No	No	14	0	Yes
	40	Lematang	South Sumatra	275.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	41	Aji	South Sumatra, Lampung	15.000	Islam	No	No	No	44	0	Yes
	42	Pegagan	South Sumatra	225.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	43	Penasak	South Sumatra	130.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes

Tabel 5.5
UPG Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers Less Than	Indigenous Church	Engaged
	No	Name									
Lampung	44	Komering	South Sumatra Lampung	450.000	Islam	No	Yes	Yes	140	0	Yes
	45	Lampung Abung	Lampung	180.000	Islam	NT	Yes	No	20	0	No
	46	Lampung Pesisir	Lampung	500.000	Islam	NT	Yes	No	30	0	Yes
	47	Lampung	South	100.000	Islam	NT	Yes	No	20	0	Yes

	Pubian	Sumatra, Lampung									
48	Ranau	South Sumatra	17.000	Islam	NT	Yes	No	5	0	Yes	
49	Daya	South Sumatra, Bengkulu	80.000	Islam	NT	Yes	No	12	0	Yes	
50	Kayu Agung	South Sumatra	20.000	Islam	Yes (Kome ring)	Yes	Yes	5	0	Yes	
51	Lampung Sungkai	Lampung	90.000	Islam	NT	Yes	No	0	0	No	
52	Lampung Way Kanan	Lampung	40.000	Islam	NT	Yes	No	0	0	No	

Tabel 5.6
UPG Provinsi Lampung

Cluster Name	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers	Indigenous Church	Engaged
	No	Name							Less Than		
Jawa Barat	53	Sunda	West Java	32.000.000	Islam	Yes	Yes	Yes	21.000	200	Yes
	54	Banten	Banten	2.800.000	Islam	Yes	Yes	No	3.700	0	Yes
	55	Baduy	Banten	20.000	Animisme	Yes (Sunda)	Yes	No	5	0	Yes
	56	Betawi	Jakarta, West Java, Banten	5.000.000	Islam	Parts	Yes	No	100	1	Yes

Tabel 5.7
UPG Provinsi Jawa Barat, Banten

Cluster Name	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers	Indigenous Church	Engaged
	No	Name							Less Than		
Jawa	57	Jawa Serang	Banten	500.000	Islam	Yes (Jawa)	Yes	No	700	0	Yes
	58	Jawa Pesisir Kulon	West Java	4.500.000	Islam	Yes (Jawa)	Yes	Yes	8.050	some	Yes
	59	Jawa Banyumasan	Central Java	8.000.000	Islam	No	Yes	Yes	104.000	some	Yes
	60	Jawa Mancanegari	East Java	18.000.000	Islam	Yes (Jawa)	Yes	Yes	44.000	some	Yes
	61	Osing	East Java	300.000	Islam	No	No	No	3.420	1	Yes
	62	Jawa Pesisir Lor	Central Java, East Java	33.000.000	Islam	Yes (Jawa)	Yes	Yes	21.000	some	Yes
	63	Tengger	East Java	80.000	Hindu	No	No	No	500	some	Yes
	64	Bawean	East Java	86.000	Islam	No	No	No	74	0	Yes

	65	Kangean	East Java	110.000	Islam	No	No	No	700	0	Yes
	66	Madura	East Java	7.000.000	Islam	Yes	Yes	Yes	3.800	2	Yes

Tabel 5.8
UPG Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers Less Than	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Bali	67	Bali	Bali	3.280.000	Hindu	No	Yes	Yes	5.500	some	Yes
	68	Baliaga	Bali	54.000	Hindu	No	Bali	No	100	0	Yes
	69	Loloan-Melayu Bali	Bali	25.000	Islam	No	Yes	Yes	50	0	Yes
	70	Mbojo	West Nusa Tenggara	730.000	Islam	NT	Yes	Yes	469	2	Yes
Nusa Tenggara	71	Sasak	West Nusa Tenggara	2.600.000	Islam	NT	Yes	Yes	567	0	Yes
	72	Sumbawa	West Nusa Tenggara	400.000	Islam	Portion	No	No	150	0	Yes

Tabel 5.9
UPG Provinsi Bali & Nusa Tenggara

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers Less Than	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Dayak	73	Bakumpai	Kalteng, Kalsel	160.000	Islam	No	No	No	50	some	Yes
	74	Dayak Pasir	Kaltim	150.000	Islam	No	No	No	1.000	0	Yes
	75	Kutai	Kaltim	230.000	Islam	No	No	No	637	0	Yes
	76	Dayak Tidung	Kalimantan Utara	50.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	77	Sanggau Sekadau	Kalbar	110.000	Islam	No	No	No	66	0	Yes
	78	Banjar	Kalteng, Kalsel	3.500.000	Islam	NT	Yes	Yes	1.500	0	Yes
	79	Berau	Kaltim	20.000	Islam	No	No	No	20	0	Yes
Melayu Kalimantan	80	Melayu Pontianak	Kalbar	310.000	Islam	No	No	No	50	0	Yes
	81	Melayu Sambas	Kalbar	450.000	Islam	No	No	No	10	0	Yes
	82	Melayu Ketapang	Kalbar	180.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	83	Meratus Ma	Kalsel	Need Survey	Animisme	No	No	No	0	0	No

		Antam									
84	Meratus Dusun	Kalsel	Need Survey	Animisme	No	No	No	0	0	No	
85	Punan Merah	Kalbar	Need Survey	Animisme	No	No	No	0	0	No	

Tabel 5.11
UPG Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers	Indigenous Church	Engaged
	Name	No							Less Than		
Bugis Makassar	86	Bentong	Sulsel	25.000	Islam	No	No	No	100	1	Yes
	87	Bugis	Sulsel	5.010.000	Islam	Yes	Yes	Yes	3.000	10	Yes
	88	Duri	Sulsel	127.000	Islam	NT	Yes	No	50	0	Yes
	89	Enrekang	Sulsel	70.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	90	Konjo Pegunungan	Sulsel	150.000	Islam	Parts	No	No	100	0	Yes
	91	Konjo Pesisir	Sulsel	200.000	Islam	Parts	No	No	47	0	Yes
	92	Luwu	Sulsel	290.000	Islam	No	No	No	150	0	No
	93	Makassar	Sulsel	2.130.000	Islam	Yes	Yes	Yes	500	5	Yes
	94	Selayar	Sulsel	115.000	Islam	No	No	Yes	300	3	Yes
	95	Maroangin Bungin	Sulsel	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	2020
	96	Laiyolo	Sulsel	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	97	Wotu	Sulsel	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
Mandar	98	Allu	Sulbar	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	99	Campalagian	Sulbar	66.000	Islam	No	No	No	0	0	2020
	100	Mamuju	Sulbar	61.000	Islam	No	No	Yes	10	0	Yes
	101	Mandar	Sulbar	475.000	Islam	No	Yes	No	10	0	Yes
	102	Pannei	Sulbar	10.000	Islam	No	No	No	0	0	Progress
	103	Ulumanda	Sulbar	18.500	Islam	No	No	No	5	0	Progress
	104	Dakka	Sulbar	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
Gorontalo	105	Aralle	Sulbar	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	Progress
	106	Gorontalo	Gorontalo	1.011.000	Islam	Yes	Yes	Yes	500	<10	Yes
	107	Kaidipang	Sulut	10.000	Islam	Parts	No	Yes	50	0	Yes
	108	Bolango	Sulut	27.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	109	Lolak	Sulut	15.000	Islam	No	No	No	10	0	Yes
	110	Buol	Sulteng	96.000	Islam	No	No	No	5	0	No

111	Bintauna	Sulut	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	Progress
-----	----------	-------	-------------	-------	----	----	----	---	---	----------

Tabel 5.12
UPG Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara

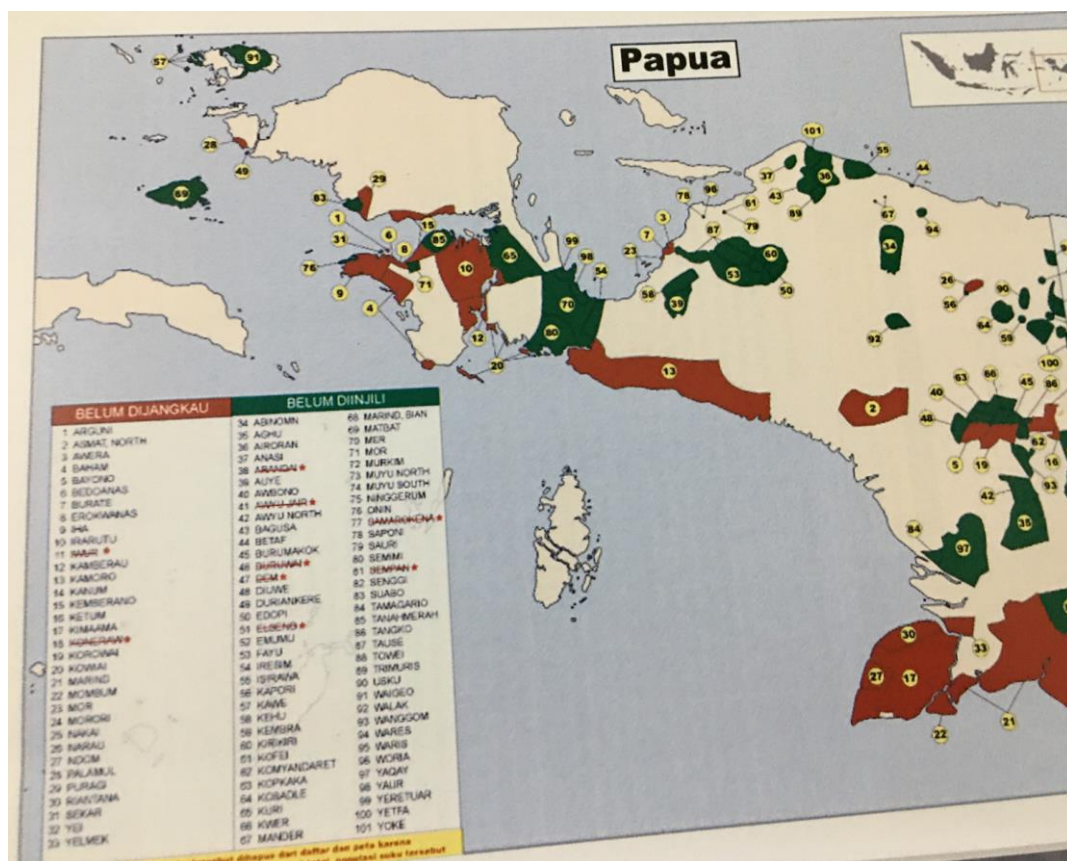
Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers Less Than	Indigenous Church	Engaged
	Name	No									
Kaili Tomini	112	Dampelas	Sulteng	10.600	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	113	Dondo	Sulteng	13.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	114	Kaili Ledo	Sulteng	343.000	Islam	NT	Yes	No	50	0	Yes
	115	Kaili Unde	Sulteng	28.000	Islam	No	No	No	23	0	Yes
	116	Toli-Toli	Sulteng	21.000	Islam	No	No	No	10	0	Yes
	117	Tomini	Sulteng	30.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	118	Tombelala	Sulteng	7.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	119	Balaesang	Sulteng	Need Survey	Islam	No	No	No	10	0	No
	120	Boano	Sulteng	2.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	121	Budong-Budong	Sulteng	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	122	Baras	Sulbar	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	123	Topoiyo	Sulbar	2.000	Islam	No	No	No	0	0	No
124	Taje	Sulbar	Need Survey	Islam				0	0	Progress	
Buton Bungku	125	Bajau	Sulawesi Kalimantan, Nusa Tenggara, Maluku	204.000	Islam	Parts	No	No	256	0	
	126	Bonerate	Sulsel	13.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	127	Bungku	Sultra, Sulteng	34.500	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	128	Culambacu	Sultra	2.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	129	Kulisusu	Sultra	22.000	Islam	No	No	No	790	0	Yes
	130	Kioko Kambowa	Sultra	8.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	131	Kaimbulawa	Sultra	2.500	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	132	Moronene	Sultra	35.000	Islam	NT	No	No	700	some	Yes
	133	Muna	Sultrat	300.000	Islam	NT	No	No	200	0	Yes
	134	Pancana	Sultra	7.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	135	Wakatobi	Sultra	75.000	Islam	No	No	No	5	0	Yes
	136	Wawonii	Sultra	27.500	Islam	No	No	No	180	0	Yes
	137	Wolio	Sultra	215.000	Islam	Parts	No	No	10	0	Yes
	138	Cia-Cia	Sultra	79.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
139	Taloki	Sultra	600	Islam	No	No	No	0	0	Progress	
140	Tolaki	Sultra	300.000	Islam	Parts	Yes	No	3.250	some	Yes	
141	Liabuku	Sultra	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	Progress	

142	Kumbewaha	Sultra	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
143	Kodeoha	Sultra	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No

Tabel 5.13
UPG di Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara

Cluster	UPGs		Lokasi	Populasi	Major Religion	Bible	J-Film	Radio	Believers	Indigenous Church	Engaged
	Name	No							Less Than		
Maluku	144	Gane	Maluku Utara	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	145	Geser Gorom	Maluku	32.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	146	Hitu	Maluku	16.000	Islam	No	No	No	0	0	No
	147	Maba	Maluku Utara	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	148	Makian Barat	Maluku Utara	40.000	Islam	No	No	No	20	0	Yes
	149	Makian Timur	Maluku Utara	30.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	150	Patani	Maluku Utara	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	151	Seit Kaitetu	Maluku	12.000	Islam	No	No	No	0	0	Yes
	152	Sula	Maluku Utara	80.000	Islam	Mulai	No	No	0	0	No
	153	Ternate	Maluku Utara	60.000	Islam	No	No	No	20	0	Yes
	154	Tidore	Maluku Utara	46.000	Islam	Parts	No	No	30	0	Yes
	155	Larike Wakasihu	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	156	Asilulu Ureng	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	157	Huaulu	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	158	Luhu	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	159	Mariri	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	160	Ujir	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
	161	Kompane	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No
162	Lola	Maluku	Need Survey	Islam	No	No	No	0	0	No	

Tabel 5.14
UPG Provinsi Maluku



Gambar 5.2
UPG di Papua

Di Papua ada 101 suku bangsa yang populasinya < 10.000. Lebih dari 270 bahasa Terdapat 14 daerah di Papua dengan penduduk 20.000 di mana pelayanan Kristen sangat minim. 33 suku di Papua membutuhkan perintis penginjilan, penerjemahan Alkitab dan penanaman jemaat. 61 suku di Papua yang membutuhkan utusan Injil dan penerjemahan Alkitab.²⁷²

b. Upaya Pertama

Upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Gereja mengadopsi *unreached people groups*. *Adopt-A-People* menjelaskan langkah-langkah mengadopsi *unreached people groups* sebagai berikut:

²⁷² Indonesia People Group. *Suku-suku yang Terabaikan*.

kemitraan Gereja dan badan Misi mengadopsi *unreached people groups*. Adopsi adalah komitmen dari satu atau beberapa gereja atau kelompok persekutuan untuk melihat terjadinya gerakan penanaman jemaat yang kuat dan bertumbuh di antara kelompok suku yang belum terjangkau/*unreached people groups* dengan mendukung doa, daya dan dana. Kelompok yang mengadopsi berkomitmen dan siap membayar harga dan keterlibatan lebih lanjut.

Terdapat tujuh aspek dalam mengadopsi *Unreached People Groups* yaitu:

- 1) Mendapatkan Informasi, melalui dasar alkitabiah tentang misi, sejarah misi, pertimbangan budaya dan strategi yang berkaitan dengan misi; 2) Keterlibatan Kepemimpinan Gereja, pemimpin mempertimbangkan kemungkinan gereja mengambil program ini. Mereka akan memberikan persetujuan kepada pihak yang ditunjuk di dalam gereja, Departemen Misi untuk terus belajar tentang proyek misi dan mengumpulkan informasi. Kadang-kadang ada pemahaman misi yang tidak memadai oleh pemimpin gereja karena kurang waktu untuk belajar misi; 3) Menghubungi Badan Misi, proses adopsi dimulai dengan menghubungi badan misi: dapatkan informasi tentang suku-suku yang mereka adopsi. Gereja biasanya memulai dengan berkomunikasi dengan kantor misi sinode sendiri atau badan misi yang memang sudah melayani di sebuah suku; 4) Memilih Sebuah Suku *unreached people groups*, melalui doa para pemimpin gereja dan kunjungan *short term mission trip*; 5) Meminta nasehat, hubungi pemimpin gereja yang sudah mengadopsi, atau lembaga badan misi yang sudah melayani; 6) Faktor Keamanan, ketika sudah memutuskan untuk mengadopsi suku tertentu terkait dengan cara komunikasi, bepergian ke lokasi, atau memulai sebuah gereja dalam kelompok itu. Sangat berbeda komunikasi dalam pelayanan misi biasa dan pelayanan misi kepada *unreached people groups*; 7)

Memberitahu Badan Misi dan mengadakan Acara Adopsi secara Formal, ketika sudah mengadopsi sebuah suku, informasikan kepada badan misi dan mengadakan acara adopsi suku di gereja lokal sekaligus penanda tangan kerja sama dengan badan misi. Sehingga seluruh jemaat mengetahui dan akan ikut ambil bagian sejak awal.

Adopt A People, juga memberikan langkah langkah bagaimana melakukan proses adopsi *unreached people groups* tingkat lanjut, yaitu: 1) Merekrut gereja lain untuk mengadopsi suku yang sama dan bekerja sama dengan gereja kita; 2) Mengutus anggota jemaat untuk melakukan perjalanan misi jangka pendek (*short-term mission trips*) untuk melayani di suku yang di adopsi; 3) Mengutus tenaga misi jangka panjang dari gereja untuk melayani suku ini; 4) Membantu dalam proyek-proyek yang spesifik yang dimulai oleh misionari di suku itu; 5) Mengumpulkan dana untuk mendukung para misionari dan proyek-proyek yang mereka bangun; 6) Melibatkan anggota jemaat gereja dari tingkat sekolah minggu hingga dewasa sehingga seluruh jemaat melakukan misi sehingga menjadi jemaat yang misioner.²⁷³

Kedua, Gereja Mengadakan Minggu Misi untuk *unreached people groups* setiap bulan dan mempersiapkan Kotbah Misi yang berfokus pada Teologi Misi kepada jemaat. Hal ini dilakukan supaya terjadi perubahan pola pikir atau mindset jemaat sehingga mereka melihat misi sebagai hal yang urgen dan mandatori. Berdasarkan hasil analisis secara bersama-sama menunjukkan bahwa indikator Pengutusan Pemberita Injil (x_{2-3}) adalah indikator yang paling dominan membentuk Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) sebesar 613,891. Adapun indikator Pengutusan Pemberita Injil (x_{2-3}) sangat ditentukan oleh indikator Memobilisasi Jemaat untuk Bermisi (x_{2-4}) sebesar 158,920 dan indikator Pemberitaan

²⁷³ Adopt A People. mobilization@uscwm.org.

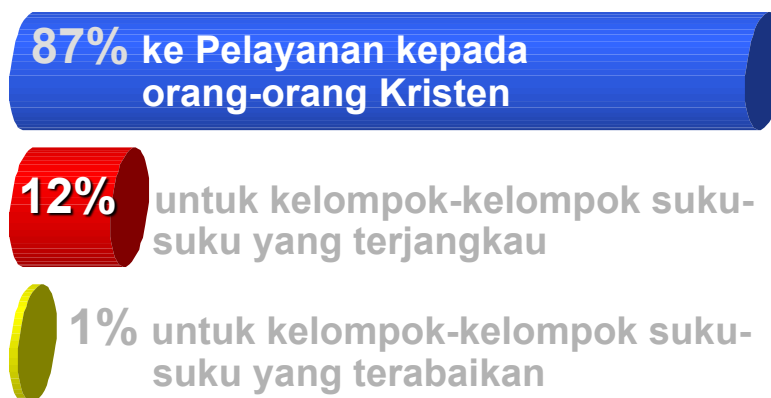
Injil Pada Semua Bangsa (x_{1-3}) sebesar 81,077. Karena itu gereja perlu mengadakan minggu misi untuk memobilisasi jemaat untuk melakukan pemberitaan Injil pada semua bangsa dan mengutus pemberita Injil melayani *unreached people groups*.

Ketiga, Gereja berdoa bagi *unreached people groups* yang diadopsi secara kontinue. Doa dilakukan di pertemuan doa jemaat, Menara doa, kelompok sel dan ibadah misi.

Keempat, Gereja mengalokasikan dana untuk misi *unreached people group* setiap bulan. Menurut *US Center for World Mission* jika gereja memiliki budget Rp. 1.000.000, maka Rp. 870.000 digunakan untuk keperluan di dalam gereja, Rp. 120.000 digunakan untuk gereja cabang dan hanya Rp 10.000 dipakai untuk *unreached people group*. Karena dana yang dialokasikan ke *unreached people group* sangat minim, maka korelasinya adalah tenaga yang pergi ke *unreached people group* juga sangat sedikit. Karena itu edukasi kepada Pimpinan Sinode, Gembala dan jemaat harus dilakukan agar statistik ini dapat berubah.

KEMANA UANG ITU PERGI?

Berapa banyak uang di keluarkan untuk Misi orang-orang Kristen?



"World Evangelization Year 2000 Snapshot," US Center for World Mission, 2000. Cf. *Mission Frontiers*, Jan.-Feb. 1994, Vol. 16, No. 1-2, p. 28

Kelima, Gereja mengutus pemberita Injil ke *unreached people group* yang diadopsi.

c. Strategi Kedua

Strategi kedua adalah memberikan pembekalan bagi para pemberita Injil yang diutus, mereka menjadi ujung tombak pelayanan *unreached people group* di Indonesia. Strategi melakukan pelatihan kepada pemberita Injil yang akan diutus melayani *unreached people groups*. Dari hasil penelitian, para misionaris perlu dilatih untuk mempunyai visi, dan misi serta hati untuk pemberitaan Injil kepada semua bangsa dan diajarkan untuk mempunyai kerelaan untuk menderita. Kerelaan untuk menderita merupakan indikator yang sangat penting dan menentukan dalam pelayanan *unreached people groups*.

d. Upaya Kedua

Upaya yang akan dilakukan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Memberikan pelatihan memberitakan Injil secara kontekstual, komunikasi yang efektif, kesiapan untuk menghadapi kesulitan dan penderitaan.

Kedua, melakukan *member care* kepada misionaris. Mereka tidak hanya diutus, tetapi diperhatikan. Para misionaris yang melayani di lapangan, menghadapi tantangan dan kesulitan yang tidak mudah. Mereka seringkali menghadapi ancaman, intimidasi, ketakutan, dan kekuatiran. Masalah ekonomi juga sering dialami.²⁷⁴ Karena itu gereja perlu memperhatikan, mendoakan dan melayani mereka, memberikan retreat penyegaran, pelayanan konseling, liburan keluarga.

2. Kebijakan Kedua

Kebijakan kedua adalah Memobilisasi Sinode, Gereja Lokal, Sekolah Teologi untuk melakukan implementasi pelayanan *unreached people group* di Indonesia.

a. Strategi Pertama

Strategi pertama melakukan *Mission Awareness* dengan fokus pada aspek Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang misioner untuk memobilisasi, mewujudkan dan mempertahankan implementasi pelayanan kepada *unreached people groups* di Indonesia untuk Ketua Sinode, Gembala Sidang dan Ketua STT (Harvest Force) di setiap provinsi di Indonesia.

Dari hasil penelitian Kedua, kecenderungan Teologi Misi (X_1) adalah sudah diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Kecenderungan Kepemimpinan Gereja yang misioner (X_2) adalah menuju diimplementasikan secara

²⁷⁴ IT, Wawancara dengan penulis, Misionaris, Kalianda, Lampung, 15 Juni 2021.

signifikan pada $\alpha < 0,05$. Berdasarkan analisis secara sendiri-sendiri, diketahui bahwa variabel Teologi Misi (X_1) memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y). Berdasarkan analisis secara sendiri-sendiri, diketahui bahwa variabel Kepemimpinan Gereja yang Misioner (X_2) memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y). Berdasarkan analisis secara bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel Teologi Misi (X_1) dan variabel Kepemimpinan Gereja yang Misioner (X_2) secara bersama-sama terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y).

Karena itu Materi *Mission Awareness* yang diusulkan adalah Teologi Misi sebagai berikut: Allah sebagai sumber dari misi, Allah sebagai pengutus misi, pemberitaan Injil kepada semua suku bangsa, Menjadikan murid Yesus, Allah menyertai pelayanan misi. Materi kepemimpinan dan misioner adalah : Mempunyai visi Amanat Agung, ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa, Pengutusan pemberita Injil, memobilisasi jemaat untuk bermisi.

b. Upaya Pertama

Upaya dari Strategi melakukan *Mission Awareness* dengan fokus pada aspek Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang misioner untuk mewujudkan dan mempertahankan implementasi pelayanan kepada *unreached people groups* di Indonesia untuk Ketua Sinode, Gembala Sidang dan Ketua STT (Harvest Force) di setiap provinsi di Indonesia.

Pertama, Melakukan Training Lanjutan, untuk Ketua Sinode, Gembala Sidang dan Ketua STT di setiap provinsi di Indonesia untuk Implementasi pelayanan kepada *unreached people groups* di Indonesia.

Kedua, Memberikan semua *resources* yang mendukung pelayanan kepada *unreached people groups*, seperti Alkitab Kontekstual, Penjangkauan melalui radio, Televisi dan media sosial, seperti Riwayat Isa Almasih yang tersedia dalam format film atau 61 klip pendek dalam berbagai bahasa daerah (120 bahasa) di website TokoMedia.

Ketiga, dalam kaitannya dengan materi dan metoda, penulis bersedia memberikan usulan materi serta metoda yang dapat digunakan dalam Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia.

Penjangkauan melalui film Yesus I AM Channel TV Satelit-Satelit Telkom 4, 4080 Horizontal, 32678, Streaming di www.IAMChannel.org, Video di www.IAMChannel.com.

Training yang bisa diberikan adalah: Workshop Blessed to be a Blessings (B2b), Kairos, Perspectives Course on the World Christian Movement, mengikuti Kelas Harvest Theology dan Teologi Misi Alkitab yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH), Training Pedoman Satu atau A3 saja (*Anyone, Anywhere, Anytime*), *Training Disciples Making Movement* (DMM) Semua materi ini sudah ada di *Indonesia Peoples Network* (IPN) suatu Jaringan Misi Nasional yang terdiri dari berbagai denominasi gereja, Badan Misi dalam dan luar negeri, dan sudah dilakukan di 8 Jaringan Wilayah kepada berbagai denominasi gereja.

1.	Pelajaran Satu	Allah Kita adalah Allah yang Misioner
	I. Tujuan Utama Allah Kita	
	II. Apa itu Suku Bangsa	
	III. Pondasi yang Kuat untuk Misi	
2.	Pelajaran Dua	Diberkati Untuk Menjadi Berkat
	I. Panggilan Israel	
	II. Kesempatan Israel	
	III. Respon Bangsa Israel	
3.	Pelajaran Tiga	Injil Bagi Segala Bangsa
	I. Mesias Bagi Segala Bangsa	
	II. Suatu Berita Untuk Segala Bangsa	
	III. Pembawa Berita Bagi Segala Bangsa	
4.	Pelajaran Empat	Janji-Janji yang Terlupakan
	I. Janji yang Pertama	
	II. Janji yang Kedua-Keempat	
	III. Kerangka Bukti	
5.	Pelajaran Lima	Kemajuan dari Kerajaan Allah
	I. Perkembangan Kekristenan	
	II. Tokoh-Tokoh Utama	
	III. Gebrakan Terakhir	
6.	Pelajaran Enam	Kemajuan dari Kerajaan Allah II
	I. Sejarah Indonesia	
	II. Periode Abad ke -19	
	III. Pelayanan Emde, Coolen dan Jellesma	

7.	Pelajaran Tujuh	Menggali Saluran Kasih
	I. Memahami Kebudayaan	
	II. Tantangan Lintas Budaya	
	III. Saluran-Saluran Lintas Budaya	
8.	Pelajaran Delapan	Tugas Yang Menanti
	I. Bangsa-bangsa dan Penginjilan Lintas Budaya	
	II. Golongan Utama Suku-Suku yang Terabaikan	
	III. Menjangkau Mereka Yang Belum Terjangkau	
9.	Pelajaran Sembilan	Strategi Pertumbuhan
	I. Doa	
	II. Visi	
	III. Strategi	
10.	Pelajaran Sepuluh	Bagaimana Anda Ikut Ambil Bagian
	I. Jemaat/Tubuh Kristus	
	II. Bagian Anak Tuhan	

Tabel 5.15
Materi Training B2b Indonesia, *Your Way to the Nations*

1.	PERSPEKTIF ALKITAB	
	Pelajaran Satu	Tuhan yang Hidup adalah Tuhan yang Misioner
	Pelajaran Dua	Kisah KemuliaanNya
	Pelajaran Tiga	Datanglah KerajaanMu
	Pelajaran Empat	Mandat bagi Bangsa-Bangsa
	Pelajaran Lima	Melepaskan Injil

2.	PERSPEKTIF SEJARAH	
	Pelajaran Enam	Perluasan Gerakan Kristen Dunia
	Pelajaran Tujuh	Era Sejarah Misi
	Pelajaran Delapan	Para Perintis Gerakan Kristen Dunia
	Pelajaran Sembilan	Tugas yang Masih Tersisa
3.	PERSPEKTIF BUDAYA	
	Pelajaran Sepuluh	Bagaimana Mereka akan Mendengar ?
	Pelajaran Sebelas	Membangun Jembatan Kasih
4.	PERSPEKTIF STRATEGI	
	Pelajaran Dua Belas	Pengembangan Masyarakat Kristen
	Pelajaran Tiga Belas	Pelipatgandaan Jemaat secara Spontan
	Pelajaran Empat Belas	Perintisan Penanaman Jemaat
	Pelajaran Lima Belas	Pemuridan Orang Kristen Dunia

Tabel 5.16

Materi Seminar Misi Perspektif Indonesia (*Perspectives Course on the World Christian Movement*) Indonesia; Panduan Studi oleh Steven C. Hawthorne

1	PERSPEKTIF BUDAYA	Penulis
	Memahami Budaya	Lloyd E. Kwast
	Budaya, Pandangan Dunia, dan Kontekstualisasi	Charles H. Kraft
	Kesalahan dari Mengabaikan Wilayah Pertengahan	Paul G. Hiebert
	Apakah Allah Buta Warna atau Penuh Warna ?	Miriam Adeney
	Bersih dan Kotor	Paul G. Hiebert
2	BUDAYA DAN KOMUNIKASI	
	Peran Budaya dalam Komunikasi	David J. Hesselgrave
	Analogi Penebusan	Don Richardson
	Memuridkan Pembelajar Lisan	International Orality Network

	Mengapa Mengkomunikasikan Injil melalui cerita?	Tom A. Steven
	Tiga Perjumpaan dalam Kesaksian Orang Kristen	Charles H. Kraft
	Menemukan Tempat dan Melayani di Berbagai Gerakan Dalam Masyarakat	Paul G. Hiebert
	Komunikasi dan Struktur Sosial	Eugene S. Nida
3	IDENTITAS DALAM BUDAYA	
	Perbedaan yang Dihasilkan oleh Ikatan Rasa Memiliki	Elizabeth S. Brewster
	Identifikasi Dalam Tugas Utusan Injil	William D. Reyburn
	Identitas disertai Integritas Pelayanan Kerasulan pada Abad ke 21	Rick Love
	Misi dan Uang	Phil Parshall
4	INJIL DAN PERUBAHAN BUDAYA	
	Benarkah Para Utusan Injil Memusnahkan Kebudayaan Lokal ?	Don Richardson
	Menemukan Pekerjaan Roh Kudus dalam Suatu Masyarakat	T. Wayne Dye
	Implikasi Budaya dari Sebuah Jemaat Pribumi	William A. Smalley
	Peran Utusan Injil dalam Perubahan Budaya	Dale W. Kietzman dan William A. Smalley
	Laporan Willowbank	Komite Lausanne untuk Penginjilan Dunia
5	PERSPEKTIF STRATEGI	
	Menyelesaikan Tugas	Ralph D. Winter dan Bruce A. Koch
	Merengkuh Dunia	Patrick Johnstone
	Tantangan Perkotaan	Roger S. Greenway
	Dari Segala Bahasa	Barbara F. Grimes
	Siapakah William Carey (sesungguhnya)?	Vishal dan Ruth Mangalwadi
	Misi Kerajaan Allah	Ralph D. Winter
	Mengenai Strategi Misi Terkini	C. Peter Wagner
	Kesaksian Kristen kepada orang-orang	Thomas Wang dan Sharon

	Tiongkok	Chan
	Gerakan-Gerakan Kristus dalam Dunia Hindu	H. L. Richard
6	STRATEGI UNTUK TRANSFORMASI MASYARAKAT	
	Situasi dari Kebutuhan Dunia	World Relief
	Penginjilan : Mitra Utama	Samuel Hugh Moffett
	Pengembangan Masyarakat yang Transformasional	Samuel J. Voorhies
	Apa Sebenarnya Kemiskinan itu?	Bryant L. Myers
	Orang Miskin Perkotaan	Viv Grigg
	Perkotaan dan Garam	Tim Keller
	Memusnahkan HIV	Kay Warren
	Menyembuhkan Luka Dunia	John Dawson
7	STRATEGI UNTUK GERAKAN-GERAKAN GEREJA	
	Satu Jemaat di Setiap Suku	Donald A. McGavran
	Pelipatgandaan Jemaat Secara Spontan	George Patterson
	Jemaat Organik	Neil Cole
	Gerakan Penanaman Jemaat	David Garrison
	Misi Kembali ke Rumah?	Andrew Jones
	Penginjilan Seluruh Keluarga	Wee Hian Chua
	Kebergantungan	Glenn Schawartz
	Allah Dimuliakan	Jim Montgomery
	Melangkah Terlalu Jauh?	Phil Parshall
	Haruskah Semua Muslim Meninggalkan "Islam" untuk mengikuti Yesus?	John J. Travis
	Gerakan Orang Dalam	Rebecca Lewis
8	STUDI KASUS	
	Tim Perintis di Zambia, Afrika	Philip Elkins
	Guntur yang jauh	Brian Hogan

	Terobosan Orang-orang Zaraban	Ken Harkin dan Ted Moore
	Menanam Jemaat	Tim dan Rebecca Lewis
	Babi, Kolam dan Injil	James W. Gustafson
	Sebuah Gerakan Allah di antara Orang-orang Bhojpuri di India Utara	David L. Watson dan Paul D. Watson
	Diri Kami sebagai Pelayan	Andres dan Angelica Guzman
	Sebuah Gerakan Para Penyembah Kristus di India	Dean Hubbard
	Sebuah Gerakan bagi Yesus di Antara Kaum Muslim	Rick Brown
	Gerakan Masyarakat Kelas Atas	Cycle W. Taylor
	Dampak Radio Utusan Injil bagi Penanaman Jemaat	William Mial
	Kebangkitan Jemaat Persia	Gilbert Hovsepian dan Krikor Markarian
	Asia Selatan	Shah Ali bersama J. Dudley Woodberry
9	PEMURIDAN ORANG KRISTEN DUNIA	
	Lebih dari Mengasihi Dunia	David Bryant
	Pengudusan Kembali	Ralph Winter
	Hidup Berdasarkan Tujuan	Claude Hickman, Steve C. Hawthorne, Todd Ahrend
10	UPAYA STRATEGID MENCAPAI TUJUAN ALLAH	
	Bergabung dengan orang Kristen Dunia	Ralph D. Winter
	Hidup dengan Intensionalitas	Caroline D. Bower dan Lynne Ellis
	Hanya Bersedia	Casey Morgan
	Perjalanan Anda Menuju Bangsa-Bangsa	Steve Hoke dan Bill Taylor
	Potensi Mengagumkan Bagi Misi di Temukan di Jemaat-Jemaat Lokal	George Miley
	Menyambut Dunia di Depan Rumah Anda	Douglas Shaw dan Bob Norsworthy

	Missio Dei atau “Missio Me”?	Roger Peterson
	Mengembalikan Peran Bisnis di dalam Misi	Steve Rundle
	Perjanjian Lausanne	

Tabel 5.17
Bacaan *Perspectives Course on the World Christian Movement Indonesia*
disunting oleh Ralph D. Winter dan Steve Hawthorne

1	TEOLOGI MISI ALKITABIAH	Pentingnya Teologi Misi Alkitabiah
2	Misi Dalam Perjanjian Lama	Pentingnya Misi dalam PL dan dapat merefleksikan dalam diri dan pelayanan
3	Misi Dalam Perjanjian Baru	Pentingnya Misi dalam PB dan dapat merefleksikan dalam diri dan pelayanan
4	Misi Gereja	

Tabel 5.18
Materi Misi Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH)

1	Cerita Pedoman Satu	
	Korban yang Pertama dan yang Terakhir	
	Isa Tidak Pernah Berdosa	
	Isa Melakukan Mujizat yang Besar	
	Isa Menjanjikan KematianNya	
	Mengapa Isa Harus Mati ? (Cerita Adam dan Hawa)	
	Dosa Rasa Bersalah dan Malu, Takut	
	Hukuman Berat	
	Janji dan Pakaian baru	
	Itu Sebabnya Isa Harus Mati	
	Itu Sebabnya Saya Tahu Dosa	

	Saya telah Diampuni	
2	Tindak Lanjut; Bahan Tindak Lanjut Penjangkauan	
	Cerita Adam dan Hawa	
	Kabil dan Habil	
	Nuh	
	Ibrahim	
	Musa	
	Isa Almasih	
3	Pelajaran yang Diajar Langsung ketika Seseorang Mengaku Percaya	
	Permandian	
	Hasil Pertobatan	
	Bersatu dengan Isa Almasih	
4	Ajarlah Mereka Untuk Berlipat Ganda	
	Cerita Kornelius	
	Pelajaran 3 Saja	
	Cerita Kepala Penjara Filipi	
	Proses Persiapan untuk Merintis Jemaat	
	Daftar K3, Keluarga, Kawan, Kenalan	
5	Terapkan Jemaat	
	Aturan Baru untuk Jemaat	
	Pertemuan Jemaat Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Merayakan pengabdian dan doakan pergumulan (yang lalu) • Menghayati Pujian dan Kitab Suci Injil (yang baru) • Mengutus para peserta agar Mengajari dan Menginjili Orang

		Lain (ke depan)
6	10 Langkah Pemuridan Awal	
	Identifikasi Dengan Kematian Isa Almasih	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui Perjamuan • Tuhan • Menghadapi penganiayaan
	Kelahiran Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Tahu siapa Ruh Suci dan bagaimana hidup oleh Ruh Suci • Kesaksian Paul
	Keluarga Baru (Tubuh Almasih)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Tubuh Sebagai yang Terutama (Ketaatan kepada Isa Almasih) • Berfungsi sebagai Tubuh Almasih
	Komunikasi dengan Allah (Doa)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin Hubungan Akrab dengan Allah melalui Doa Bapa Kami • Menjalin Hubungan Akrab dengan Allah Melalui Doa Spontan.
	Makan Rohani (Firman Tuhan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan Akrab dengan Allah melalui FirmanNya • Kunjungan Bersama Tuhan
	Baju baru Pengikut Isa Almasih	<ul style="list-style-type: none"> • Secara Lahir: Ganti Gaya Hidup yang Lama dengan Gaya yang baru • Secara Dalam : Sifat-sifat Batin.
	Berdiri Teguh (Kuasa atas Kuasa Gelap)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuasa atas Pencobaan • Persiapan secara Rohani
	Berjalan Sebagai Pengikut Almasih	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan dalam Iman • Penyerahan Diri
	Kepribadian Memancar-Kembangkan Sifat pribadi Pengikut Isa.	<ul style="list-style-type: none"> • Kasih • Pengharapan
	Menuju Kedewasaan -Menjadi Dewasa Kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar Memberi • Melahirkan Jemaat baru
	Lagu Pengakuan Iman Isa Almasih adalah Junjungan Ilahi Untuk Kemuliaan Allah Bapa yang mulia Dia menghendaki keselamatan semua orang	

	<p>Serta dapat mengenal jalan dan kebenaran Hanya ada satu Allah yang Mahakuasa; Dan satu pengantara Allah dan manusia; Yaitu Isa Almasih Junjungan Ilahi, yang telah menyerahkan diriNya bagi kita</p>	
--	---	--

Tabel 5.19
Materi Pedoman Satu

c. Strategi Kedua

Strategi kedua, Mengangkat *Mission Mobilizer* di setiap Provinsi yang akan membentuk team untuk melakukan mission awareness kepada Sinode, Gereja lokal, STT, di setiap provinsi.

d. Upaya Kedua

Upaya yang akan dilakukan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Penulis akan mengundang dalam bentuk pertemuan tatap muka (kondisi pandemi secara online), yaitu berbagai pihak terkait implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia yaitu *Indonesia Peoples Network* dan *Impact Indonesia*, untuk menyampaikan hasil temuan ini, sehingga dapat ditindaklanjuti bersama-sama.

Kedua, Penulis akan mengundang gereja-gereja yang sudah melakukan pelayanan kepada *unreached people groups* di Indonesia untuk menyampaikan hasil temuan ini, dan mengupdate konsistensi mereka dalam pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Ketiga, Menggerakkan gereja lokal yang belum terlibat di setiap provinsi untuk melayani *unreached peoples groups* dalam doa, daya dan dana.

e. Strategi Ketiga

Strategi ketiga, Memobilisasi Gerakan doa untuk *unreached people groups* di Sinode, Gereja Lokal, STT baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dari hasil penelitian Indikator Ketekunan Doa dan Puasa untuk Jiwa-jiwa (x_{2-2}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hasil analisis hubungan antara Indikator Ketekunan Doa dan Puasa untuk jiwa-jiwa (x_{2-2}) dengan Implementasi Pelayanan *unreached people group* di Indonesia yaitu $r_{Yx_{2-2}}$ sebesar 0,825 adalah memiliki hubungan sangat kuat. Determinasi varians sebesar 0,677, artinya sumbangan indikator Ketekunan Doa dan Puasa untuk jiwa-jiwa (x_{2-2}) terhadap Implementasi Pelayanan *unreached people group* di Indonesia adalah 67,7%. Kecenderungan Indikator Ketekunan dalam Doa (y_{1-5}) adalah menuju diimplementasikan. Hasil penelitian lapangan doa sudah menuju diimplementasikan, Karena itu perlu dilakukan gerakan doa yang masif kepada *unreached people groups* di Indonesia supaya pelayanan *unreached people groups* dapat berhasil. Mengapa ? Karena menurut teori doa adalah inti dari strategi untuk menjangkau suku-suku bangsa dan memenuhi Amanat Agung. Siapa yang perlu di mobilisasi ? Sinode, Gereja lokal, STT, Yayasan Misi, supaya semakin banyak yang mendoakan *unreached people group*.

f. Upaya Ketiga

Upaya yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, membuat profil doa *unreached people group* yang update. Penelitian dan pembuatan buku doa misi *unreached people group* sudah dilakukan sejak tahun 2000 dan diterjemahkan ke bahasa Inggris, Jerman dan Mandarin. Buku doa ini sudah beberapa kali di revisi. Perlu dibuat profil doa yang selalu update dari lapangan. Membuat buku kesaksian jawaban doa yang terjadi di pelayanan *unreached people group* untuk menginspirasi orang-orang yang mendoakan *unreached people group*.

Kedua, Melakukan training Memobilisasi Doa Misi kepada Sinode, gereja lokal dan memberikan buku doa misi untuk didoakan

Ketiga, Melakukan gerakan doa puasa nasional untuk mendoakan *unreached people groups*.



3. Kebijakan Ketiga

Kebijakan ketiga, untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan *business as mission* sebagai platform untuk pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

a. Strategi Pertama

Strategi pertama, Melakukan Bisnis sebagai Misi. Dari hasil penelitian kecenderungan Indikator Ketersediaan Dana (y_{1-4}) adalah menuju diimplementasikan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Karena itu perlu dilakukan upaya, supaya ketersediaan dana yang merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia dapat diimplementasikan.

Seperti yang dikatakan oleh Jimmy Oentoro, “Bisnis anda adalah pelayanan anda membawa Injil untuk mentransformasikan komunitas, kota dan bangsa”²⁷⁵. Pekerjaan dan bisnis kita dapat membawa sukacita, karena pekerjaan adalah sarana bagi Allah menyediakan kebutuhan kita, pekerjaan adalah sarana untuk mengekspresikan diri dan talenta, dan pekerjaan adalah sarana untuk membawa perubahan dalam masyarakat.

Seperti yang pernah dikatakan Dallas Willard, “Bisnis adalah kekuatan penggerak utama dari kasih Tuhan dalam sejarah manusia.”²⁷⁶ Bisnis, dilakukan dengan baik, adalah memuliakan Tuhan. Ada kekuatan intrinsik dalam bisnis untuk menciptakan pekerjaan yang bermartabat, untuk melipatgandakan sumber daya melalui kreativitas dan kerja keras, untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat, untuk mendorong inovasi, dan, singkatnya, berbuat baik di masyarakat.

Namun, ada juga peluang besar di hadapan kita untuk memanfaatkan kekuatan bisnis yang diberikan Tuhan itu untuk mengatasi beberapa masalah spiritual, sosial, lingkungan, dan ekonomi yang paling mendesak di dunia saat ini. Ada gerakan yang berkembang di gereja global dari orang-orang yang menangkap kesempatan ini

²⁷⁵ Jimmy Oentoro, Catatan Kuliah, *Spirit Entrepreneurial Leadership*, Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2019.

²⁷⁶ Dallas Willard, *Biola Leadership Lecturer* in 2012.

dan mereka menggunakan banyak label berbeda. Salah satunya adalah “Bisnis sebagai Misi” – sebuah komunitas dari mereka yang membangun kerajaan Allah melalui bisnis, yaitu *unreached people groups* yaitu mereka yang paling rentan, paling tidak beruntung dan paling jauh dari jangkauan Injil di lingkungan kita dan di seluruh dunia saat ini.

Tidak ada definisi bisnis sebagai misi yang disepakati secara universal, tetapi ada beberapa kesamaan kunci dalam gerakan BAM global. Dan sementara ada konsensus yang berkembang seputar konsep tersebut, banyak istilah lain juga digunakan untuk ide yang sama, atau serupa. Banyak yang lebih memilih istilah alternatif seperti: bisnis kerajaan, kewirausahaan misi, bisnis transformasional, bisnis misi atau bisnis untuk transformasi (B4T), antara lain. Bisnis sebagai misi, atau “BAM”, hanyalah salah satu istilah yang banyak digunakan dalam bahasa Inggris, istilah lain telah berkembang dalam bahasa lain.

Ciri-ciri bisnis sebagai misi adalah: 1) Bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan; 2) Disengaja tentang tujuan kerajaan Allah dan dampaknya pada orang-orang dan bangsa; 3) Berfokus pada transformasi holistik dan berbagai hasil akhir ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual; 4) Fokus pada orang-orang termiskin dan paling tidak terinjili di dunia.²⁷⁷

Bisnis sebagai misi bukanlah ide baru. Bisnis dan misi telah digabungkan dengan cara yang berbeda, pada waktu yang berbeda sepanjang sejarah Gereja. Namun, bisnis kontemporer sebagai gerakan misi mewakili intensionalitas yang berkembang di Gereja global untuk sepenuhnya mengintegrasikan tujuan bisnis dengan panggilan ke seluruh gereja untuk membawa seluruh Injil ke seluruh dunia.

²⁷⁷ Jo Plummer, “Business as Mission”, <https://lausanne.org/networks/issues/business-as-mission>.

Ini adalah jawaban atas doa, 'Semoga Kerajaan-Mu datang di bumi seperti di surga', karena orang-orang dan komunitas diubah secara positif melalui kegiatan bisnis yang mencari keuntungan. BAM adalah integrasi bisnis dan misi yang disengaja.

Bisnis adalah panggilan dan institusi yang diberikan Tuhan dalam masyarakat, dengan potensi untuk membawa banyak manfaat bagi orang, komunitas, dan bangsa. Bisnis sebagai misi dengan sengaja memanfaatkan kekuatan intrinsik bisnis ini untuk memenuhi kebutuhan spiritual, bergandengan tangan dengan kebutuhan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Ide integrasi itu penting. Ini bukan pelayanan yang ditempelkan ke bisnis untuk kenyamanan atau bisnis yang ditempelkan ke pelayanan. Alih-alih, misi dijalankan di dalam dan melalui bisnis, melalui aktivitasnya, melalui produk dan layanan, dan melalui hubungan.

Seperti disebutkan di atas, bisnis memiliki potensi untuk menghasilkan kekayaan melalui kombinasi kreativitas, kerja keras, dan risiko. Bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi baru dan meningkatkan sumber daya bagi masyarakat. Bisnis dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam suatu komunitas dan dibangun pada jaringan hubungan yang luas.

Kegiatan, produk, dan hubungan ini merupakan bagian integral dari bisnis dan bagian dari potensi bisnis yang diberikan Tuhan untuk mengubah masyarakat dan memuliakan Dia. Melalui bisnis kita dapat dengan sengaja mengatasi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, membawa perubahan sosial yang positif dan membawa pesan kehidupan abadi.

Bisnis sebagai misi adalah konsep yang dapat dan harus diterapkan di mana-mana, tetapi gerakan bisnis sebagai misi memiliki kepedulian khusus terhadap orang-orang dan tempat-tempat di mana terdapat kebutuhan ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual yang belum terjangkau.

b. Upaya Pertama

Upaya dari Strategi melakukan bisnis sebagai misi, diuraikan sebagai berikut:

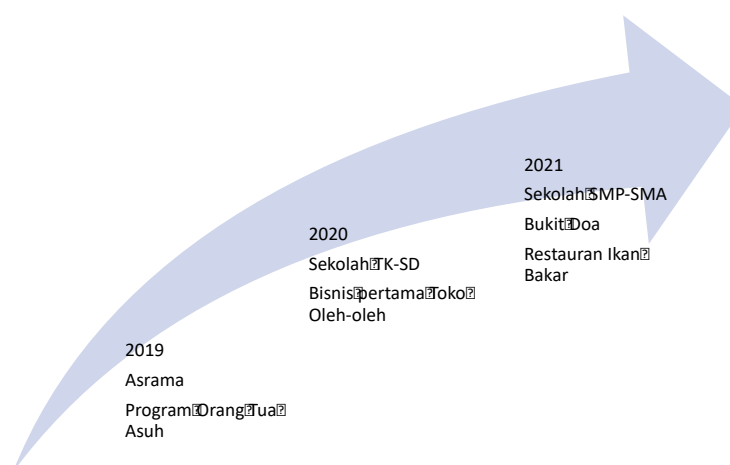
Pertama, Mengembangkan materi training *Business as Mission* yang sudah ada. Materi Pelatihan ini dapat dipakai di gereja-gereja untuk mengajarkan kepada jemaat apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana melakukan bisnis sebagai misi.

Kedua, mengajak orang Kristen mengikuti Kelas *Spirit Entrepreneurial Leadership* yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH). Pada bulan Mei 2019, penulis mengikuti kelas ini dan banyak pembelajaran yang penulis dapatkan. Sebagai hasil *action plan* dari kelas ini adalah Penulis melakukan *Social Entrepreneur* bersama team membangun Panti Asuhan ‘Papua Alom’ di Sentani yang terdiri dari asrama untuk anak yang terdiri dari dua lantai, dengan total kamar sebanyak 46 kamar (1 kamar 8 anak). Panti Asuhan ini dapat menampung 368 anak. Kriteria anak adalah anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu mendapatkan pendidikan dengan konsep holistik dengan gratis atau biaya yang sangat murah. Rencana pengembangan selanjutnya yang akan dilakukan oleh yayasan terkait dengan dukungan secara keuangan melalui program orang tua asuh dan pengembangan bisnis. Hal tersebut dilakukan agar dapat mendukung apa yang diharapkan oleh yayasan melalui visi dan misi yang dimiliki. Program orang tua asuh telah berjalan sejak bulan Juli 2019 sampai saat ini. Saat ini

melalui kerjasama dengan Salt Light Community Church (SLCC) telah mengadopsi 88 anak di Papua yang mendapatkan bantuan dana pendidikan agar mereka mampu bersekolah. Rencana pembangunan bukit doa juga akan dilaksanakan setelah pembangunan sekolah agar apa yang diharapkan oleh yayasan terkait pendidikan holistik dapat tercapai.

Rencana pengembangan Sekolah untuk PAUD dan SD-SMA yang dilengkapi fasilitas: ruang kelas, ruang guru, ruang rapat, aula, asrama guru, playground, perpustakaan, kantin, lapangan olah raga, Bukit Doa dan Restoran yang menjual Ikan Bakar Sentani dan Produk buah naga dan hasil olahan buah naga. Toko Souvenir cenderamata khas Papua.

Tujuan jangka panjang dari Project ini adalah: Pembangunan panti Asuhan holistik di Kabupaten lainnya di seluruh Tanah Papua (kabupaten setelah Sentani yang akan dituju adalah Wamena). Tahun 2025 target 10.000 anak bisa tertampung di panti Asuhan.





Gambar 5.3
Panti Asuhan ‘Papua Alom’
Sentani, 4 Pebruari 2020



Gambar 5.4
Suku Lani di Bogonuk Kabupaten Tolikara, 5 Feb 2020

Ketiga, Melatih para misionari untuk melakukan bisnis sebagai misi.
 Memberikan pelatihan kepada para misionaris untuk melakukan bisnis sebagai misi di

daerah pelayanan mereka, *unreached people groups* di Indonesia. Hal ini juga bisa menjadi platform mereka untuk melayani *unreached people groups*.

Berikut ini adalah kisah nyata seorang misionaris yang melayani *unreached people groups* di Indonesia, mengapa bisnis sebagai misi penting. Bapak B melayani di suatu daerah *unreached people groups* yang tidak menerima jalur kekristenan maupun LSM, tetapi terbuka buat kaum bisnis dan professional. Dia membuka usaha hasil bumi pada tahun 2005. Usaha PT ini sudah menutupi semua biaya selama ini dan sudah menutupi semua biaya operasional, sudah *profitable dan sustainable*. Melalui Business as Mission (BAM) ini, sudah masuk ke enam propinsi, lima di Sumatera dan satu di Pulau Jawa dimana banyak *unreached people groups*. Kampung dan desa sangat terbuka, dan hubungan terjalin. Kabar Baik pun di bagikan dan mereka terbuka hatinya menerimanya, sekitar 1000 orang yang sudah menjadi orang percaya melalui pelayanan ini. Melalui bisnis ini, orang-orang yang dilayani juga diberdayakan dan beberapa *field workers* di biayai penuh dan terjadi kerjasama, film Y diterjemahkan dan direkam oleh mitra bisnis ini. Melalui bisnis ini mereka mendapat izin tinggal yang resmi dan permanen.²⁷⁸

4. Kebijakan Keempat

Kebijakan keempat, untuk membangun jaringan dan sinergi antar Yayasan Misi, Sinode, gereja lokal dan orang bisnis baik di Indonesia dan luar negeri yang terlibat dalam pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

a. Strategi Pertama

²⁷⁸ CO, Wawancara dengan penulis, Field Worker, Dallas, USA, 20 Juni 2021.

Strategi yang dilakukan melakukan Partnership. Karena begitu besar dan luasnya *unreached people groups* di Indonesia yang perlu di layani, maka diperlukan partnership antara Yayasan Misi, Sinode, gereja lokal dan orang bisnis. Sebuah model jaringan yang pernah penulis ikuti adalah “*Indonesia Peoples Network*”, jaringan interdenominasi dari berbagai gereja, badan misi baik dalam dan luar negeri seperti APMC, Haggai, Interdev, OC International, Ethne Movement, Global Focus, SIL – Kartidaya, OMF, LPMI, LAI, dan lain-lain. Kita harus mengerahkan semua kekuatan dalam Kekristenan untuk melayani *unreached people group* sesuai kapasitas masing-masing dan keunikan masing-masing Yayasan, Lembaga, badan misi dan gereja yang tetap dipertahankan.

b. Upaya Pertama

Upaya dari Strategi melakukan Partnership, diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Hal ini bisa dilakukan melalui Konperensi Misi Nasional, Seminar Misi Nasional dengan fokus pelayanan kepada *unreached people groups* di Indonesia. Melalui Konperensi Misi Nasional para pemimpin Sinode, Pemimpin Gereja, Badan Misi, Pengusaha, musisi, penyanyi, atlit, guru, dokter, artis, politisi, dan lain-lain mendapatkan visi dan beban Amanat Agung melayani *unreached people group* dan bisa terlibat sesuai profesi masing-masing.

Salah satu contoh Partnership yang sudah dilakukan adalah antara Gereja Protestan Sulawesi Tenggara (Gepsutra) dengan Indonesia Peoples Network untuk melayani 11 *unreached people group* di Sulawesi Tenggara, 13 Juni 2017. Foto di bawah ini adalah Penanda tangan Partnership MOU. Partnership terjadi setelah diadakan Seminar Misi Amanat Agung untuk Sinode Gereja Protestan Sulawesi Tenggara.



Gambar 5.5
Penanda tangan Partnership MOU Gereja Protestan Sulawesi Tenggara (Gepsultra) dengan Indonesia Peoples Network, 13 Juni 2017.



Kedua, Mempunyai proyek bersama mengadopsi satu suku sampai mengalami transformasi secara keseluruhan. Proyek bersama ini bisa menjadi partnership antara gereja lokal dan badan misi, gereja lokal dan IPN, gereja lokal di luar negeri dengan gereja lokal di Indonesia, dan lain-lain.

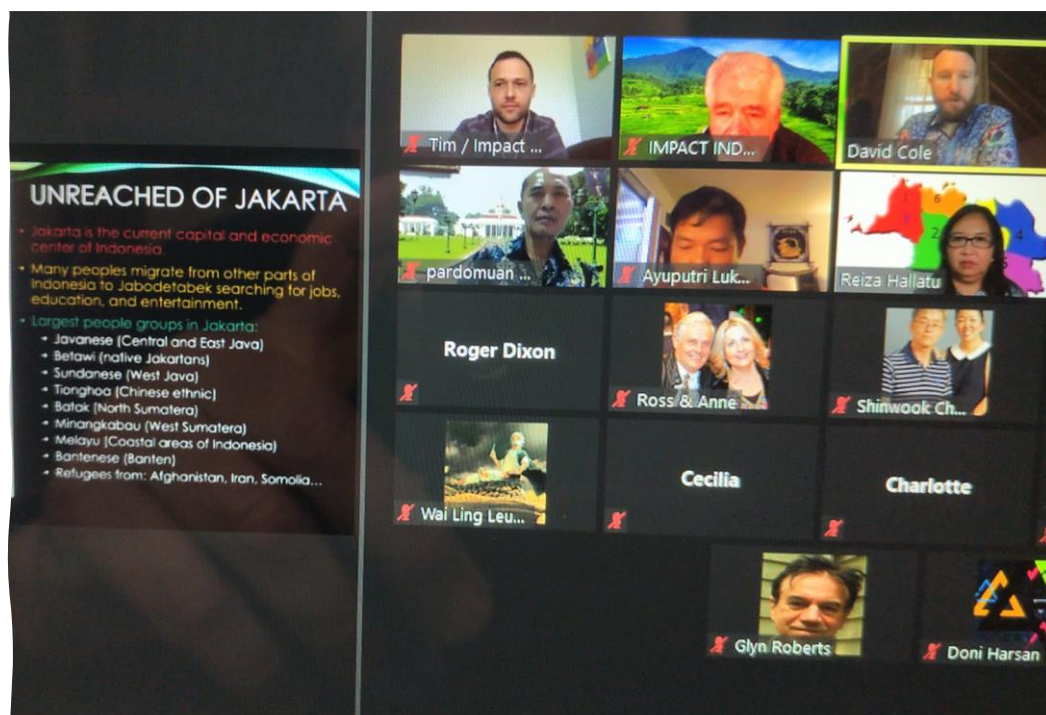
Ketiga, Penulis akan menginformasikan hasil penelitian ini ketika memfasilitasi *Biblical Mandate for Evangelizing and Mission di Haggai*, baik nasional maupun internasional dan mendorong para peserta untuk terlibat dalam pelayanan *unreached people groups*. Para peserta bisa mengadopsi *unreached people group* di Indonesia.

Keempat, Melakukan Konferensi Misi berskala International. Salah satu Konferensi Misi berskala International untuk *unreached people groups* di Indonesia yang sudah dilakukan adalah “Impact Indonesia” yang sudah berjalan sejak tahun 2001 di USA. Setiap tahun diadakan Impact Indonesia secara kontinue. Tahun 2021 Impact Indonesia secara online diikuti oleh 600 orang dari 24 negara. Melalui Impact Indonesia gereja-gereja di USA mengadopsi *unreached people groups* di Indonesia dalam doa, daya dan dana. Beberapa gereja di USA mengutus team misi untuk melakukan mission trip dan melayani *unreached people groups* di Indonesia secara berkala²⁷⁹. Melalui Impact Indonesia, misionaris dikirim ke 35 UUPGs dengan 3 tahun komitmen dan di support dalam pendanaan. Kurang lebih 300 orang berdoa bagi *unreached people groups* selama 15 bulan. Karena ini metode Impact Indonesia perlu dibuat di negara-negara lain juga. Tahun 2021, Impact Indonesia akan bekerja sama dengan Project baru Finishing the Task (Finishing The Task) bekerja sama dengan Saddleback Church.

²⁷⁹ LL, Wawancara dengan penulis, Ketua Impact Indonesia, Delaware, USA, 20 Juni 2021.



Gambar 5.6
Impact Indonesia 2019



Gambar 5.7
Impact Indonesia Online tahun 2021

C. Saran

Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia menjadi tanggung jawab gereja Tuhan, namun berkaitan pula dengan berbagai pihak lain mengingat besarnya ruang lingkup dan tugas yang menanti. Untuk itu, saran-saran yang diberikan juga berkaitan dengan masing-masing bagian yang dapat berperan dalam Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia. Saran-saran di bagian ini bersifat umum, karena hal-hal yang bersifat taktis dan praktis telah disampaikan dalam bagian strategi di atas, untuk diaplikasikan oleh pihak-pihak terkait.

1. Saran untuk Pemimpin Sinode

Para Pemimpin Sinode perlu melihat Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia sebagai hal yang urgen dan mandatori, sehingga pelayanan *unreached people groups* dapat dilaksanakan dengan baik di Indonesia. Terjadi *paradigm shift* bagi para Pemimpin Sinode bahwa misi tidak identik dengan merintis jemaat cabang yang isinya adalah orang-orang yang sudah Kristen. Hal ini menjadi masukan untuk mengambil langkah bagaimana menjadi gereja yang misioner, sehingga menjadi garam dan terang bagi bangsa Indonesia. Sinode memiliki pondasi Alkitab, Teologi Misi yang kuat tentang misi penginjilan dan Kepemimpinan yang misioner sehingga membuka jalan bagi gereja-gereja yang belum terlibat misi untuk mulai terlibat dalam misi, karena gereja lokal memerlukan persetujuan dan dukungan doa, daya dan dana dari Sinode.

2. Saran untuk Gereja Lokal

Para Pemimpin Gereja Lokal, Gembala perlu melihat Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia sebagai hal yang urgen dan mandatori, sehingga pelayanan *unreached people groups* dapat dilaksanakan dengan baik di Indonesia. Gereja menyadari misi harus dikelola dengan serius dan menjadi bagian inti dalam pelayanan gereja. Terjadi paradigm shift bagi para Hamba Tuhan bahwa misi tidak identik dengan merintis jemaat cabang yang isinya adalah orang-orang yang sudah Kristen. Gereja Lokal memiliki pondasi Alkitab, Teologi Misi yang kuat tentang misi penginjilan dan Kepemimpinan yang misioner sehingga membuka jalan bagi gereja-gereja yang belum terlibat misi untuk mulai terlibat dalam misi. Misi adalah sesuatu yang kongkrit, bisa diukur dan bisa dilakukan dengan aman. Gereja mulai mengajarkan paradigma tentang misi penginjilan kepada jemaatnya, sehingga jemaat akan bergerak bersama Gembala untuk membangun gereja yang misioner.

3. Saran untuk Yayasan/Badan Misi

Untuk Yayasan/Badan Misi yang melayani *unreached people groups* seperti : Global Focus, ACMC, LSM, PARI, Ethne Movement, Kartidaya, LPMI, LAI, dan berbagai Yayasan lainnya perlu bersinergi untuk menghasilkan pemetaan mengenai program, strategi dan rencana ke depan, supaya terjadi sinergi yang baik dan jangkauan yang merata, tidak tumpang tindih dan saling mendukung dalam hal Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Pertemuan ini dapat difasilitasi oleh Indonesia Peoples Network sebagai jaringan interdenominasi secara nasional.

4. Saran untuk Sekolah Teologia

Untuk Sekolah Teologi, penulis mengusulkan untuk memasukkan pelayanan misi kepada *unreached people groups* ke dalam kurikulum perkuliahan. Para mahasiswa perlu mendapatkan visi dan misi untuk terjun dalam pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Sejak mahasiswa kuliah mereka bisa mengadopsi *unreached people groups* yang ada di Indonesia dalam doa, daya dan dana. Mereka juga bisa melakukan *mission trip* dan tinggal di tengah-tengah *unreached people groups* dan melayani mereka, dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan *community development*.

5. Saran untuk STTIH

Untuk Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH), tempat penulis belajar, usulan yang penulis sampaikan adalah untuk melatih para teolog dan calon hamba Tuhan dalam topik pelayanan *unreached people groups*. Para mahasiswa perlu mendapatkan visi dan misi untuk terjun dalam pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Sejak mahasiswa kuliah mereka bisa mengadopsi *unreached people groups* yang ada di Indonesia dalam doa, daya dan dana. Mereka juga bisa melakukan *mission trip* dan tinggal di tengah-tengah *unreached people groups* dan melayani mereka, dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan *community development*.

Kelas atau pembahasan mengenai profil dan pelayanan misi kepada *unreached people groups*, perlu dimasukkan dalam kurikulum STT mengingat pentingnya pelayanan ini.

6. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, penulis sarankan untuk meneliti model-model pelayanan misi kepada *unreached people groups* di dalam gereja lokal yang ada di Indonesia.